STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA UMKM DI DESA RONDAMAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKIRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar SE (S1)

Sarjana Perbankan Syariah

Disusun oleh:

RAHMI SIREGAR

NIM : 3322134

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

Tahun 2025 M/ 1447 H

SUARAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahmi Siregar

NIM : 3322134

Tempat/tanggal Lahir : Rondaman,15 April 2004

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara

Menyatakan dengan ini sesungguhnya karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila kemufian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hokum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunkan sebagaimana mestinya

Bukittinggi,31 Januari 2026

Penulis

Rahmi Siregar

NIM:3322134

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Rahmi Siregar Nim 3322134 dengan judul "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara" menyatakan bahwa memang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratn ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan sidang Munaqasah.

Dengan persetujuan ini di buatkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi,31 Januari 2026

Pembimbing

H.Harfandi SE.,M.Si

NIP: 196210111903100113

ABSTRAK

Skripsi dengan judul "**Strategi peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara**". Disusun Oleh Rahmi Siregar NIM 3322134, Program studi Perbankan Syariah , Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek bukittinggi.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi peningkatan literasi keuangan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM Di Desa Rondaman.Penelitian ini dilator belakangi oleh Rendahnya tingkat Literasi keuangan Syariah dikalangan UMKM, Adanya kesenjangan antara Lembaga Keuangan Konvensional dan Lembaga keuangan syariah,kurangnya pemahaman dalam Literasi keuangan Syariah terhadap pelaku UMKM,terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan Syariah.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman mengenai tentang keuangan Syariah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian field rsearch yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif,analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara menunjukkan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja yaitu : Memanfaatkan manyoritas muslim untuk memperkuat Lembaga keuangan Syariah,Mengoptimalkan pemahaman pelaku UMKM mengenai tentang riba,mengembangkan usaha yang menggunakan prinsip Syariah, Memanfaatkan peningkatan akses informasi, Mengintegrasikan prinsip Syariah terhadap usaha yang di jalankan pelaku UMKM, Mengoptimalkan potensi sosial , Meningkatkan Daya saing, Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM, Mengintegrasikan kegiatan keagamaan, dan Memanfaatkan budaya kejujuran masyarakat.

Kata kunci : Strategi,Literasi keuangan Syariah,SWOT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, taufiq dan hidayanya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara " dengan tepat pada waktu yang ditetapkan. Kemudian salawat beserta salam penulis limpahkan kepada junjungan besar kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Prof. Silfia Hanani, M.Si** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi dan jajarannya.
2. **Bapak Dr. Aidil Alfin, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi dan jajarannya.
3. **Ibu Habibatur Ridhah,S.E.MM** selaku Ketua prodi jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.
4. **Ibu Era Sonita S.E.,M.Si** . selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan motivasi untuk penulis dalam hal akademik selama perkuliahan.

5. **Bapak H.Harfandi M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu sehingga penulis bisa melanjutkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
7. Bapak dan Ibu Staff Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi yang telah melayani dan menyediakan fasilitas pinjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Untuk support system dan panutan. Ayahanda Abdul Haris Siregar , terimakasih selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sekali lagi, terimakasih untuk setiap cucur keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah hingga anakmu bisa sampai di tahap ini.
9. Untuk Mama tersayang Neliah Harahap yang menjadi utama penulis bisa bertahan hingga saat ini. Terimakasih atas motivasi, semangat, harapan serta bersedia menjadi sandaran terkuat kerasnya dunia, terimakasih karena tidak pernah menuntut akan segala hal dan bahkan senantiasa mendampingi setiap langkah penulis untuk menjadi seseorang yang berpendidikan. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan, mendoakan tanpa henti dan terimakasih atas kesabaran serta pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis Beliau adalah wanita hebat yang tidak hanyak mengeluh juga panda menyembunyikan segala lukanya sendirian.
10. Untuk saudara-saudara saya, Yahya Sentosa siregar,Yazid Siregar, Salmina Siregar,Halwiyah Siregar ,Hambali Siregar,Hapipuddin Siregar. Terima kasih sudah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuangan penulis. Meski kami kadang tidak akur, namun dialah alasan penulis terus berusaha menempuh pendidikan dengan sungguh-sungguh, agar kelak dia dapat menikmati kehidupan yang lebih layak tanpa harus bersusah payah menata hidup dan karirmu dari awal.

11. Selanjutnya penulis juga banyak berterimaksih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaikan penulisan skripsi ini. Do’a dan harapan penulis kepada semua pihak-pihak yang memberikan bantuan, yang insyaallah Allah SWT membalas serta mengaharapkan rahmat dan karuniaNya. Amin.

Selanjutnya penulis juga banyak berterimaksih kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaikan penulisan skripsi ini. D0’a dan harapan penulis kepada semua pihak-pihak yang memberikan bantuan, yang insyaallah Allah SWT membalas serta mengaharapkan rahmat dan karuniaNya. Amin.

Bukittinggi,31 Januari 2026

Penulis

Rahmi Siregar

NIM 3322134

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS. ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING. iii

ABSTARK. iv

KATA PENGANTAR. v

DAFTAR ISI. viii

DAFTAR TABEL. x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah. 1
B. Identifikasi Masalah. 9
C. Batasan Masalah. 9
D. Rumusan Masalah. 9
E. Tujuan Dan kegunaan Penelitian. 9
F. Manfaat Penelitian. 10
G. Penjelasan Judul. 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. 14

A. Landasan Teori. 14
    1. Strategi peningkatan. 14
    2. Literasi Keungan Syariah. 22
    3. Pengembangan kinerja UMKM. 31
B. Penelitian Terdahulu. 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN. 43

A. Jenis penelitian. 43
B. Lokasi dan waktu penelitian. 43
C. Jenis dan Sumber Data. 43
D. Informan Penelitian. 44
E. Teknik Pengumpulan Data. 45
F. Metode Analisis Data. 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 53

A. UMKM Di Desa Rondaman. 53
B. Analisis SWOT. 55
C. Penembangan Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman kabupaten Padang Lawas Utara. 70

BAB V PENUTUP..... 80

A. Kesimpulan. 80
B. Saran..... 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu. 39

Tabel 3.1 Internal Faktor Evaluation (IFE). 48

Tabel 3.2 External Faktor Evaluation (EFE) 49

Tabel 3.3 Matriks SWOT. 51

Tabel 3.4 Bobot Skor 52

Tabel 4.1 Internal faktor Evaluation UMKM Di Desa Rondaman. 59

Tabel 4.2 External Faktor Evaluation UMKM Di Desa Rondaman. 62

Tabel 4.3 Matriks SWOT strategi peningkatan literasi keuangan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman. 65

Tabel 4.4 Bobot Skor UMKM Di Desa Rondaman 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya sebagai penggerak roda ekonomi di tingkat mikro, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan tingkat pengangguran yang kerap menjadi tantangan di berbagai daerah[1], Krisis moneter tahun 1997-1998 dan krisis global tahun 2008. UMKM terbilang salah satu yang paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter[2]. Beberapa UMKM masih bisa bertahan bukan hanya dalam dalam krisis ekonomi saja akan tetapi juga persaingan dari beberapa perusahaan yang berproduksi dengan skala besar.

Usaha Mikro kecil dan menengah menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia[3]. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja,

[1] M. Hermawan, M., F., Salsabila, R., and Saputra, I., 'The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Economy', *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 11.3 (2023), p. 1 <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832%0APeran>.

[2] Dkk Ina Magdalena, 'Cendikia Pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023), pp. 1–13 <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.

[3] KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, 'Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia', *Https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/5885/*, 2024 <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>.

meningkatkan kesejateraan rakyat, dan memeratakan pendapatan. Diperlukan dukungan dari seluruh kalangan untuk melakukan pengembangan UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini merupakan penyokong perekonomian yang ada di Indonesia, meskipun namanya Usaha Mikro Kecil Menengah, akan tetapi bukan berarti jenis usaha tersebut tidak membutuhkan manajemen keuangan.

Saat ini keuangan keuangan Syariah makin berkembang pesatnya dengan banyaknya Lembaga-lembaga keuangan Syariah yang menawarkan produk-produk yang sesuai dengan prinsip Syariah.Selain itu keuangan Syariah sampai saat ini masih memiliki pangsa pasar yang sangat rendah di indonesia yang manyoritas penduduknya muslim.Oleh karena itu keuangan Syariah sangat di perlukan terhadap pelaku usaha termasuk Usaha Mikro kecil menengah (UMKM).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku (Pulungan & Febriaty, 2018).[4] Menurut Komarudin (2020), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan dan resiko, kemampuan, motivasi dan kepercayaan dalam mengaplikasikan beberapa pengetahuan dan pemahaman yang tertata dalam membuat keputusan

[4] Silvi Lediestiani and Defrizal Defrizal, 'Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5.1 (2025), pp. 109–18, doi:10.47709/jebma.v5i1.5174.

yang tepat. Jadi literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai keberhasilan usaha.[5]

Lembaga keuangan Syariah diharapkan lebih memperhatikan literasi keuangan dan lebih mengenalkan produk bank Syariah pada kalangan UMKM, seharusnya pelaku UMKM mengetahui dan memahami pengelolaan serta pemanfaatan keuangan yang efektif dan efisien dalam proses manajemen usahanya. Namun sebenarnya masih banyak pelaku UMKM di Rondaman belum memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Masih banyak pelaku UMKM yang belum bisa mengelola keuangan, salah satu contohnya keuangan usaha dan keuangan pribadi belum terpisah. Hal ini menimbulkan kerancuan karena sulit untuk membedakan antara aset pribadi dengan usaha dan keuangan usaha semakin menipis sehingga tidak mampu lagi membiayai kegiatan usaha itu sendiri.

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan riba, keadilan dalam transaksi, dan penggunaan akad-akad syariah. Di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya keuangan yang sesuai syariah, masih banyak

[5] Lediestiani and Defrizal, '*Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa*(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)'.

pelaku UMKM yang belum memahami secara baik konsep dan penerapan keuangan syariah dalam bisnis mereka. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menggunakan sistem keuangan konvensional, yang kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Istilah literasi keuangan sendiri yang dikemukakan literatur dan oleh para pakar keuangan tidak ada satupun yang persis sama. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilkinya secara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.

Fenomena saat ini, banyak UMKM menghadapi tantangan karena literasi keuangan yang rendah, yang menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan mereka. Situasi ini diperburuk oleh kurangnya praktik manajemen keuangan yang terstruktur. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan.

Masyarakat Rondaman di Kabupaten Padang Lawas Utara mayoritas beragama Islam dan memiliki potensi besar dalam pengembangan UMKM berbasis syariah. Namun, kurangnya edukasi dan akses terhadap informasi mengenai keuangan syariah menjadi hambatan dalam

penerapannya. Di sisi lain, lembaga keuangan syariah sebenarnya telah hadir sebagai alternatif pembiayaan dan pengelolaan keuangan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku UMKM di daerah ini.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji strategi program peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, khususnya di wilayah Desa Rondaman kabupaten padang lawas utara. Studi ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman pelaku UMKM terhadap keuangan syariah, hambatan yang mereka hadapi, serta solusi yang dapat diambil untuk mendorong pemanfaatan sistem keuangan syariah secara optimal.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Ketenagakerjaan Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif pada tahun 2022 tercatat mencapai 19.555 unit, melampaui target *Renstra* 2019–2023 yang hanya sebesar 19.000 unit[6]. Data ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah. Kondisi tersebut juga mencerminkan bahwa masyarakat Kabupaten Padang Lawas Utara, termasuk di Kecamatan Halongonan khususnya Desa Rondaman, memiliki potensi usaha yang cukup tinggi.

Namun, meskipun jumlah UMKM terus berkembang, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Rondaman yang menghadapi kendala,

[6] Siti awan,*Dinas Koperasi usaha Kecil dan Mikro Menengah,dan Ketenagakerjaan Kabupaten Padang Lawas Utara*,(Peruhan Renja,2021)

terutama terkait rendahnya literasi keuangan syariah, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan pemahaman terhadap produk-produk keuangan berbasis syariah. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi keuangan syariah agar potensi besar UMKM di Rondaman dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan.

Meskipun perkembangan Lembaga keuangan Syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif,literasi keungan Syariah masyarakat,khususnya UMKM masih tergolong rendah,berdasarkan data dan surevei nasional dan inklusi keuangan otoritas jasa keuangan tingkat literasi keuangan nasional baru mencapai 9,1% jauh tertinggal dibandingkan tingkat literasi keuangan konvensional yang mencapai 49,68%.[7]Rendahnya tingkat pemahaman ini berdampak langsung pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan Syariah,termasuk pada UMKM.

Kondisi ini juga tercermin di Desa Rondaman,dimana mayoritas beragama islam dan memiliki potensi usaha mikro yang cukup tinggi,tetapi masih kurang dalam memahami konsep pengelolaan keungan berbasis Syariah,Berdasarkan hasil observasi di awal masyarakat lebih cendrung memilih menggunakan Lembaga keungan

[7] Otoritas Jasa Keuangan, 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022), pp. 10–12.

konvensional karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang produk Syariah.

Dengan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi masyarakat muslim dan penerapan sistem keuangan Syariah Rendahnya pemahaman ini berdampak pada lemahnya kinerja UMKM, karena pelaku usaha belum mampu mengoptimalkan pengelolaan keuangan berbasis nilai-nilai Islam yang dapat mendorong efisiensi, kejujuran, dan keberlanjutan usaha literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, baik dari aspek pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan investasi, maupun kemampuan mempertahankan usaha dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Selain itu,kurangnya strategi dari Lembaga keungan Syariah dalam melakukan edukasi dan pendapingan terhadap UMKM juga menjadi faktor penghambat.oleh karena itu penelitian ini dilakukan mengidentifikasi tingkat literasi keuangan Syariah di Desa Rondaman,serta menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya literasi keuangan tersebut,sebagai upaya yang menjadi pendukung pengembangan kinerja UMKM dan memperkuat ekonomi berbasis Syariah.

Dengan demikian awal observasi peneliti jumlah UMKM yang terdapat di Rondaman sebanyak 10 UMKM dimana 2 UMKM yang mempunyai usaha yang besar dan 8 UMKM masih dalam skala kecil atau mikro,dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar UMKM

di Rondaman masih dalam tahap pengembangan terhadap usaha dengan potensi agar menjadi lebih besar.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah di pedasaan dikenal sebagai sumber tambahan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat.Usaha mikro kecil dan menengah di pedesaan sangat mempunyai arti penting bagi kehidupan masyarakat dengan demikian dapat mengurangi kemiskinan di pedesaan tersebut.

Usaha mikro dan kecil menengah berbeda-beda setiap daerah hal ini terjadi karena dipengaruhi perbedaan karesteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah.Usaha mikro dan kecil menengah bertujuan untuk membangun suatu pedesaan dengan usaha bersumber dari lokal dan konsumsi lokal.

Penelitian ini pada konteksnya hanya terfokus pada UMKM di wilayah Desa Rondaman,serta pendekatannya yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan Syariah,Pendekatan ini menjadikan penelitian lebih aplikatif, kontekstual, dan bernilai islami dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM di Rondaman Kabupaten padang Lawas Utara".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan-permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Literasi keuangan syariah yang masih sangat rendah
b. Rendahnya preferensi pelaku UMKM dalam memilih produk Bank Syariah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada maka peneliti ini dibatasi agar dapat mengungkapkan masalah secara cermat,tuntas dan mendalam.Maka dalam hal ini Batasan masalah yang diambil peneliti adalah terfokus pada Strategi peningkatan literasi keungan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Rondaman kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan yaitu Bagaimana Strategi peningkatan literasi keuangan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM Di Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Adapun menjadi tujuan penelitian ini yaitu Untuk menyusun strategi peningkatan literasi keuangan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM Di Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarakan tujuan penelitian diatas,maka peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak diantaranya yaitu:

1. Secara akademis

   Penelitian ini berguna sebagai salah satu persyaratan untuk menyandang gelar sarjana ekonomi pada program studi perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk sebagai manfaat terhadap masyarakat yaitu memberikan strategi peningkatan dalam pengembangan kinerja UMKM,selain itu,hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki kinerja UMKM,serta penguatan tentang pemahaman literasi keuangan Syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kajian yang lebih mendalam kerkait peran lembaga keuanga di daerah pedesaan dan hasil penelitian dapat digunakan sebagai faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

G. Penjelasan judul

Untuk menghindari kesalahn dalam memahami permasalahn yang diteliti, maka penulis memberi penjelasan tentang istilah dalam judul ini:

1. Strategi adalah penentu arah dan sasaran jangka Panjang yang digunakn untuk mengambil tindakan dengan alokasi dalam sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. strategi ialah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan itu. Sama halnya yang diuraikan oleh Buzzel dan Gale, strategi adalah suatu kebijakan dan keputusan merupakan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan.
2. Literasi : literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Pengertian literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.
3. Keuangan : pengelolaan dana atau sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai kestabilan finansial dan mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Memahami pengertian keuangan dan memiliki pengetahuan yang cukup dalam manajemen keuangan sangatlah penting untuk menghindari

masalah keuangan dan mencapai kehidupan finansial yang sehat. Dengan perencanaan keuangan yang baik, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang bijak, serta investasi yang cerdas, kita dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

4. Syariah : Hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta merupakan aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat Muslim, termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia
5. Pengembangan kinerja UMKM berarti upaya untuk meningkatkan kapasitas, produktivitas, dan daya saing usaha kecil dan menengah. Kinerja UMKM dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan penjualan, memperluas pasar, mengakses modal, serta menjaga keberlanjutan usaha. Dengan literasi keuangan syariah yang baik, pelaku UMKM diharapkan mampu mengatur keuangan lebih profesional, memanfaatkan produk pembiayaan syariah, serta membangun usaha yang dipercaya masyarakat karena berlandaskan etika bisnis Islam. Hal ini akan mendukung UMKM menjadi lebih mandiri, tangguh, dan mampu berkembang dalam jangka panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada upaya menyusun strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip-

prinsip syariah. Literasi keuangan syariah menjadi aspek penting karena berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang transparan, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan dan larangan riba.

Dengan meningkatnya literasi tersebut, diharapkan kinerja UMKM juga berkembang melalui peningkatan kapasitas usaha, profesionalisme dalam manajemen keuangan, serta kemampuan mengakses pembiayaan syariah. Secara keseluruhan, judul ini menegaskan keterkaitan antara peningkatan literasi keuangan syariah dan pengembangan kinerja UMKM sebagai langkah strategis dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang mandiri, berdaya saing, dan berlandaskan syariat Islam.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi peningkatan

Strategi berasal dari kata Yunani "strategos" yang berarti jendral. Menurut Alfend Chandler, strategi ialah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang suatu perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran atau tujuan itu. Sama halnya yang diuraikan oleh Buzzel dan Gale, strategi adalah suatu kebijakan dan keputusan merupakan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan.[8]

Menurut Ali Hasan strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Menurut John A. Byrne, mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari sasaran yang berjalan dan yang direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-aktor lingkungan.[9]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan dalam penentuan arah pekerjaan yang jelas

[8] Agustina Sri Wahyuni, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2002).
[9] Mimin Yatminiwati, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*, *Widya Gama Press*, 2019.

dan sumber daya ke arah pencapaian tujuan.Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, daneksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat kordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[10]

Secara khusus, strategi merupakan penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakkan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

1. Manajemen Strategi

Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan, sehingga manajemen strategi terdiri dari bermacam dan karakteristik yang mendasarinya. Beberapa hal yang menjadi karakteristik manajemen strategi adalah:

1) Berorientasi masa depan, bahwa manajemen strategi disusun untuk menyikapi situasi masa depan yang fluktuatif dan tak dapat diprediksi.
2) Berhubungan dengan unit bisnis yang kompleks, artinya

[10] Fandi Tjiptono, "*Strategi Pemasaran*", (Yogyakarta: Pustaka Buku, 2014), h.17.

manajemen strategi yang disusun haruslah merepresentasikan unit bisnis organisasi yang mampu menjawab tantangan perubahan global.

3) Kebutuhan dan kejelasan tugas sangat tinggi seiring perubahan yang terjadi karena masa depan tidak dapat diprediksi dengan tepat maka perumusan sampai hal detil sangat diperlukan.
4) Proses yang dijalankan tidak terpisah dari aktivitas manajerial lainnya yang membutuhkan koordinasi antar unit fungsional.
5) Ada target waktu yang jelas sehingga semua unit fungsional merencanakan waktu pencapaian targetnya secara efektif.
6) Memerlukan perhatian dan dukungan manajemen puncak yang komprehensif dalam bentuk penyediaan sumber daya yang diperlukan beserta dengan infrastrukturnya.

Terdapat tujuh aturan dasar dalam merumuskan suatu strategi sehingga memiliki tingkat presisi yang tinggi, yaitu:

1) Strategi harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan tidak hanya masa sekaarang.
2) Arahan strategi harus bisa menentukan rencana yang bergulir dari atas ke bawah.
3) Strategi harus berfokus pada keunggulan kompetitif dan tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan.
4) Strategi harus diterapkan dari atas ke bawah, dan bukan dari bawah ke atas.

5) Strategi harus mempunyai orientasi eksternaal.
6) Strategi harus mempunyai fleksibilitas yang mampu menyesuaikan dengan perubahan.
7) Strategi harus berpusat pada hasil jangka Panjang.

2. Tahapan Penyusunan

Strategi Penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk dipenuhi. Berdasarkan rumusan pengertian terakhir dari definisi strategi pada sub bab sebelumnya, maka sedikitnya ada enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan suatu strategi, yaitu:

1. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan.
2. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis.
3. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*).
4. Menyusun rencana penyumberdayaan.
5. Mempertimbangkan keunggulan.
6. Mempertimbangkan berkelanjutan.

3. Tingkatan strategi

Strategi pada dasarnya memiliki tingkatan-tingkatan yang dimulai dari level korporat, level bisnis dan level fungsional. Strategi level korporat dirumuskan oleh level tertinggi, strategi level bisnis dirumuskan oleh unit bisnis yang ada, sedangkan strategi level fungsional dirumuskan oleh unit-unit fungsional di perusahaan.

1. Strategi Korporasi

Strategi level ini menentukan tujuan dan sasaran perusahaan dan memberi perhatian pada pemilihan bisnis-bisnis apa saja yang akan dijalankan dan bagaimana mengintegrasikan antar bisnis itu secara keseluruhan. Aspek-aspek yang penting diperhatikan pada strategi level korporat adalah:

a) Orientasi perusahaan secara menyeluruh,apakah menuju pertumbuhan, stabilitas, penciutan/penghematan (directional strategy).Industri atau pasar mana yang akan dimasuki perusahaan untuk bersaing melalui produk dan unit bisnisnya.
b) Industri atau pasar yang mana akan dimasuki perusahaan yang bersaing melalui produk dan unit bisnisnya.

2. Strategi Bisnis

Seperti unit bisnis layanan,produk,divisi,ataupun anak perusahaan. Strategi ini dijalankan oleh masing-masing unit bisnis namun harus bersinergi dan mendukung strategi korporasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan induk. Strategi di Tingkat unit Bisnis ini sangat penting untuk dilakukan karena dapat melihat unit bisnis mana yang unggul dan unit bisnis mana yang perlu ditingkatkan lagi Ada tiga macam strategi yang dapat digunakan pada strategi tingkat bisnis ini, yaitu Strategi Keunggulan Biaya, Strategi Diferensiasi dan Strategi Fokus.

3. Strategi Fungsional

Merupakan strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing Strategi ini harus mengacu pada strategi korporasi. Memfokuskan bisms pada dan strategi memaksimumkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan.[11]

Menurut Hisyam Alie,yang dikutip oleh rafi'udin dan Djalil untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Strength* (keunggulan). Dalam konteks ini mengacu pada keunggulan atau aspek positif yang mencolok dari perusahaan/produk yang dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif (keunggulan dalam bersaing).
2) *Weakness* (kelemahan) Berbeda dengan *strengths, weaknesses* adalah hal-hal yang tidak dimiliki perusahaan yang dapat mengurangi peluang keberhasilannya di pasar.

[11] Satria Tirtayasa,*Analisis SWOT dan strategi bisnis UMKM* (Medan:Umsu, 2022) hal 33-34

3) *Opportunity* (peluang). Peluang adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh suatu bisnis untuk mengembangkan bisnisnya, memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, atau meningkatkan profitabilitas.
4) *Threats* (ancaman). Berbeda dengan peluang, ancaman memberikan bahaya nyata terhadap bisnis, seperti hambatan terhadap pertumbuhan pasar atau keuntungan finansial.[12]

4. Tahap -tahap Strategi

Menurut Crown bahwa pada prinsipnya strategi dapat dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1) Formulasi Strategi Formulasi, strategi merupakan penentuan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Dimana pada tahapan ini penekanan lebih difokuskan pada aktifitas-aktifitas yang utama antara lain: menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan Untuk dapat menetapkan formulasi strategi dengan baik, maka ada ketergantungan yang erat dengan analisa lingkungan di mana formulasi strategi

[12] Rafi'udin Maman dan Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Ekonomi Dakwah*,(Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 77.

memerlukan data dan informasi yang jelas dari analisa lingkungan.[13]

2) Implementasi Strategi tahap ini merupakan tahapan di mana strategi yang telah diformulasikan itu kemudian diimplementasikan, dimana tahap ini beberapa aktivitas kegiatan yang memperoleh penekanan sebagai mana penjelasan Crown, antara lain: menetapkan tujuan tahunan, menetapkan kebijakan, memotivasi karyawan, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, menyiapkan budget, mendayagunakan sistem informasi, menghubungkan kompensasi karyawan dengan perfomance organisasi.[14]
3) Pengendalian Strategi dalam rangka mengetahui atau melihat seberapa jauh efektifitas dari implementasi strategi, maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evaluasi, maksudnya mengevaluasi strategi maka diperlukan tahapan selanjutnya yakni evalusai, maksudnya mengevaluasi strategi yang telah dijalankan.

[13] Agusitinus Sri Wahyudi,*Manejemen Strategik:Pengantar Proses Berfikir Strategi* ,(Bandung; Binarupa Aksara.1996)

[14] Ismail Solihin,*PengantarManajemen*,(Jakarta:Erlangga,2009)

2. Literasi keungan Syariah

a. Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini juga didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan.Literasi keuangan juga merupakan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu membuat keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016, Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keungan.

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran

sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan Finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi.

Literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.[15]

Finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi Pengelolaan keuanganmerupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki

[15] Ma'rufAbdullah,*ManajemenDanEvaluasiKinerjaKaryawan,* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2014)

orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien pengelolaan uang yang tidak efektif akan berdampak pada krisis keuangan keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan dapat mencapai tujuan perusahaannya, memiliki orientasi pengembangan usaha dan mampu survive dalam kondisi ekonomi yang sulit.

b. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan umumnya mencakup tiga aspek utama yang saling berkaitan

1) Pengetahuan Keuangan mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep dan produk keuangan. Indikatornya meliputi Konsep Dasar Keuangan Pribadi Memahami dasar-dasar seperti pendapatan, pengeluaran, aset, utang, ekuitas, dan risiko.
2) Sikap dan Keyakinan Keuangan Yaitu mengukur pandangan dan keyakinan seseorang terhadap pengelolaan uang, yang memengaruhi pengambilan keputusan. Indikatornya meliputi Orientasi Masa Depan.
3) Perilaku Keuangan penerapan nyata dari pengetahuan dan sikap dalam tindakan sehari-hari. Indikatornya sering kali paling

menentukan kualitas literasi keuangan Penyusunan dan Kepatuhan Anggaran (Budgeting) sertaa Mampu membuat anggaran dan menggunakannya secara disiplin.

c. Tingkat Literasi Keuangan Menurut OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan tingkat literasi keuangan sebagai berikut:

1) Pengetahuan yang baik

Pada tahap ini, seseorang telah memahami dan mempercayai lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan, termasuk fungsinya, manfaat dan risikonya, hak dan tanggung jawab, dan kemampuan untuk menggunakannya.[16]

2) Pengetahuan yang cukup

Pada tahap ini, seseorang sudah memahami dan percaya akan lembaga jasa keuangan beserta produk dan layanannya, termasuk fungsi, manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban yang terkait.

3) Kurang Berpendidikan

Pada tahap ini, seseorang hanya tahu tentang lembaga keuangan, produk, dan layanan.

[16] Nanny Mayasari,dkk, *analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia* (Bandung widina media utama 2024) Hal 5

4) Tidak Berpendidikan

Pada tahap ini, seseorang belum familiar dengan lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan, serta belum menguasai cara menggunakan produk dan layanan tersebut.

OJK menyatakan bahwa masyarakat Indonesia belum terlalu melek finansial sehingga perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan. Keputusan seseorang dalam mengelola keuangan dan perencanaan keuangannya di masa depan dapat dipengaruhi oleh kesadarannya terhadap keuangannya.

Seseorang harus memiliki pengetahuan dan kesadaran keuangan yang baik untuk melakukan perencanaan keuangan yang efektif. Penting untuk memulai perencanaan keuangan sejak dini. Tanpa perencanaan yang baik, total keuntungan yang didapat akan terasa kurang. Sebab, banyak pengeluaran yang tidak seharusnya dikeluarkan, hanya timbul karena keinginan, bukan karena kebutuhan. Pada akhirnya, hal ini akan menimbulkan masalah keuangan.

d. Literasi keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah meliputi banyak aspek dalam keuangan, diantaranya pengelolaan uang dan harta (seperti menabung

untuk hari tua dan dana darurat untuk digunakan sewaktu-waktu), aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Ada juga aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah.aspek lainnya adalah tentang zakat dan warisan.

Al-Qur'an Surah Al-An'am telah dijelaskan akan pentingnya sebuah literasi atau pengetahuan, jadi setiap muslim harus bias membedakan apa yang harus diperbolehkan dalam Islam atau apa yang harus dilarang dalam Islam Sebagaimana Q.S Al-An'am: 119

وَمَا لَكُمْ اَلَّا تَأْكُلُوْا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللّٰهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمْاِلَّامَا اضْطُرِرْتُمْ اِلَيْهِۗ

وَاِنَّ كَثِيْرًا لَّيُضِلُّوْنَ بِاَهْوَاۤىِٕهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya : Mengapa kamu tidak mau memakan sesuatu (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah. Padahal, Allah telah menjelaskan secara rinci kepadamu sesuatu yang Dia haramkan kepadamu, kecuali jika kamu dalam *keadaan terpaksa. Sesungguhnya banyak yang menyesatkan (orang lain) dengan mengikuti hawa nafsunya tanpa dasar pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.*

Prinsip pembiayaan syariah yaitu beriman kepada ketentuan Allah dan terbebas dari transaksi ribawi, investasi

haram, gharar dan maysir.Terdapat 4 indikator literasi keuangan syariah menurut David L. Remund yang yaitu: [17]

1) Pengetahuan, menjadi salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, pengetahuan berfungsi untuk membantu seseorang dalam melakukan pen
2) gelolaan keuangan secara optimal, agar bisa menumbuhkan kesejahteraan.
3) Kemampuan, dapat didefinisikan apabilaada seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka orang tersebut akan berpeluanguntuk menciptakan sebuah keputusan pengelolaan keuangan yang baik bagi dirinya. Jadi pengambilan sebuah keputusan menjadi salah satu hal yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
4) Definisi konsep dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi yaitu kecakapan seseorang dalam menelaah asal dari uang tunai yang didapatkan untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Sikap juga dikaitkan dengan pengetahuan mengenai perencanaan keuangan pribadi di masa mendatang dan pembukuan rekening di lembaga keuangan syariah.

[17] Resti Fadhilah Nurrohmah and Radia Purbayati, 'Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3.2 (2020), pp. 140–53, doi:10.32627/maps.v3i2.135.

5) Kepercayaan, tidak semua orang bisa meningkatkan rasa percaya diri dengan merencanakan kebutuhannya dalam jangka Panjang.

e. Tujuan literasi Keuangan Syariah

Menurut peraturan otoritas jasa keuangan no 76/PJOK.07/2016

1. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
2. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik,sehingga dapat memilih serta memanfaatkan Lembaga,produk,layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.[18]

Dengan demikian maqhasid Syariah (tujuan) dari literasi keuangan Syariah supaya konsumen dan masyarakat dan memanfaatkan literasi keungan Syariah berdasarkan prinsip-prinsip Syariah serta meningkatkan kesejahteraan yang bersifat halal dan menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat.

[18] Tirta Segara " *Strategi Nasional Literasi Keuangan*" (Jakarta: 2017) h. 19

f. Prinsip -prinsip membangun literasi keuangan Syariah

Selain itu juga prinsip pembangunan literasi keuangan syariah yang dikembangkan dari cetak biru strategi nasional literasi keuangan indonesia. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1) Universal dan Inklusif

Program literasi keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan. Dimana program tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mengelola keuangan yang baik sesuai syariah yang bisa mencakup semua golongan mulai dari golongan masyarakat muslim dan non muslim.

2) Sistematis dan Terukur

Program literasi keuangan syariah disampaikan secara terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Agar program yang sudah disusun secara terncana tersebut dapat dipahami dan dapat pencapaian yang terukur untuk semua kalangan masyarakat.

3) Kemudahan Akses (taysir)

Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses. Dengan adanya layanan yang mudah diakses tersebut

masayarakat dari kalangan mana pun dapat mengetahui informasi tentang literasi keuangan syariah ini dengan mudah dan cepat.

4) Kemaslahatan

Program literasi keuangan syariah harus membawa maslahah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan adanya prinsip maslahat ini maka akan terciptanya bentuk manfaat literasi keuangan syariah ini dengan baik dan bermafaat bagi semua kalangan masyarakat muslim maupun non muslim.

5) Kolaborasi

Program literasi keuangan harus melibatkan seluruh stake-holders syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya. Dengan adanya kolaborasi antara orang-orang yang terlibat dalam program literasi keuangan dan pemerintah, maka akan terciptanya suatu perencanaan dan implmentasi dalam program literasi keuangan Syariah.

3. Pengembangan Kinerja UMKM

a. Pengembangan kinerja UMKM

Suatu upaya terencana dan berkesinambungan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, produktivitas, daya saing, serta keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Proses pengembangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan manajemen

usaha, pemanfaatan teknologi digital, perluasan akses pasar, hingga pengelolaan keuangan yang lebih profesional. Selain itu, pengembangan kinerja UMKM juga sering melibatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah melalui program pelatihan dan bantuan permodalan, lembaga keuangan, maupun pendampingan dari komunitas bisnis.

b. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tuga-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu Kinerja merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.Kinerja UMKM adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati Bersama Kinerja UMKM adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuh organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai.Adapun pengertian efektif dan efisien adalah efektif merupakan

kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya alam mencapai tujuan organiasi berarti melakukan dengan tepat.[19]

c. Tujuan dalam Kinerja

Tujuan dari evaluasi kinerja dalam kinerja usaha yaitu:

1) Meningkakan saling pengertian antara karyawan tentang persyarata kinerja.
2) Mencatat dan mengakui hasil kerja seorang karyawan, sehingga mereka termotivasi untuk berbuat yang lebih baik, atau sekurang-kurangnya berprestasi sama dengan prestasi terdahulu.
3) Memberikan peluang kepada karyawanterhadap karier atau terhadap pekerjaan yang diembannya sekarang.
4) Mendefinisikan atau merumuskan kembali sasaran masa depan, sehingga karyawan termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan potensinya.
5) Memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, khusus rencana diklat, dan kemudian menyetujui rencana itu jika tidak ada hal-hal yang perlu diubah.[20]

[19] Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan, dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005).
[20] Hasibuan,Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Bumi Aksara,2002).

d. Faktor -faktor yang mempengaruhi Kinerja

Terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, yaitu

1) faktor internal dan eksternal. Pertama Faktor-Faktor Internal yang teridiri dari pertma Aspek sumber daya manusia dimana spek sember daya manusia yakni dengan adanya motivasi yang tinggi, jiwa dan mental wirausaha yang sudah terbentuk secara alamiah dapat menjadi modal utama untuk memajukan suatu usaha yang akan dikembangkan oleh suatu individu tersebut. Kedua aspek keuangan dimana aspek keuangan yakni suatu aspek yang menggunakan modal sendiri dalam mengelola dan meningkatkan suatu usaha. Ketiga aspek produksi atau operasional dimana aspek produksi atau operasional yakni dalam memproduksi suatu produk memerlukan ketersediaan bahan baku setiap saat dengan bahan baku lokal.
2) Faktor-Faktor Eksternal dimana terdiri dari pertama aspek kebijakan pemerintah dimana aspek kebijakan pemerintah yakni usaha pemerintah untuk menumbuhkan usaha salah satunya dengan bantuan akses pemodalan pada lembaga pembiayaan.

Kedua aspek sosial budaya dan ekonomi dimana aspek ini menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah mampu mengembangan usaha mikro dan kecil, namun

keberadaan usahanya belum mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Ketiga aspek peranan lembaga terkait dimana aspek peranan lembaga terkait yakni dalam aspek ini kegiatan pendampingan dalam suatu lembaga lebih diperhatikan dan kurangnya perhatian dalam memberikan bantuan permodalan dalam suatu usaha.[21]

e. Indikator Pengukuran Kinerja

Menurut Dwitya Aribawa Indikator dalam pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

1) Rencana Kerja adalah suatu proses mempersiapkan usaha atau kegiatan yang akan dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh pimpinan.
2) Kesalahan kerja adalah terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produk yang didapat dengan rencana produksi.
3) Pertumbuhan penjualan adalah sesuatu yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.

[21] Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia,* (Jakarta: Refika Aditama, 2006), h. 10-111

4) Penurunan biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut.
5) Antisipasi produksi adalah mengantisipasi produk yang diproduksi apabila ada kenaikan pada permintaan.

B. Landasan Hukum Keuangan Syariah

1) Al-Qur'an

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا

الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ ٢٧٥

Artinya: *Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sem-poyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.(QS. Al-Baqarah Ayat 275)*[22]

Maksud ayat di atas adalah dalam agama dilarang melakukan transaksi jual beli seperti riba dan hendaklah memperoleh harta dengan cara yang benar serta tidak melakukan hal-hal yang dil-arang dalam agama yang menyebutkan kecelakaan (musibah) untuk memperolehnya.

[22] RI Departemen Agama,*Al-qur'an Al-karim Dan terjemahannya* Dengan Transliterasi

Pada konteks keuangan syariah, ayat ini menjadi landasan fundamental bagi seluruh sistem dan produk pembiayaan yang dirancang untuk menghindari riba serta mewujudkan transaksi yang adil, transparan, dan saling menguntungkan. Keuangan syariah lahir sebagai jawaban atas larangan riba melalui penggunaan akad-akad syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang menempatkan hubungan keuangan sebagai kerja sama, bukan sebagai beban sepihak sebagaimana sistem bunga konvensional. Bagi pelaku UMKM, ayat ini memiliki relevansi penting karena keuangan syariah melindungi mereka dari praktik pinjaman berbunga tinggi yang dapat menimbulkan tekanan finansial dan merugikan usaha. Dengan demikian, Surah Al-Baqarah ayat 275 tidak hanya memiliki nilai teologis, tetapi juga memberikan dasar filosofis dan hukum bagi penerapan sistem keuangan syariah yang berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

2) Hadist

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan hadist adalah sesuatu yang dirujuk atau di sandarkan kepada nabi,baik berupa perkataan,perbuatan,maupun ketetapan.Berikut hadis nabi yang mendukung keuangan Syariah,yaitu:

لَعَنَ رَسُولُ اللهِ آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya : *"Rasulullah melaknat pemakan riba, pihak yang memberi riba, penulisnya, dan dua saksinya; dan beliau berkata: mereka semuanya sama."*(Hadis Riwayat Muslim).

Berdasarkan Hadis di atas menjelaskan bahwa segala bentuk keterlibatan dalam praktik riba, baik sebagai pengambil keuntungan, penanggung riba, pencatat, maupun saksi transaksi ribawi, semuanya termasuk dalam larangan yang berat dan diancam dengan laknat Allah serta Rasul-Nya.

Hadis ini menandakan bahwa Islam memandang riba sebagai sistem ekonomi yang merusak keadilan, memicu eksploitasi, serta memberikan keuntungan tanpa risiko yang wajar kepada satu pihak, sehingga bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan ekonomi,serta menjadi landasan fundamental dalam pengembangan keuangan syariah, karena menegaskan bahwa sistem bunga dalam mekanisme keuangan konvensional tidak sejalan dengan nilai-nilai syariah.

Akibatnya, lembaga keuangan syariah menggunakan akad-akad alternatif yang lebih adil dan transparan seperti murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ijarah. Dalam konteks UMKM, hadis ini memiliki relevansi penting karena mendorong

pelaku usaha untuk menghindari pinjaman berbasis bunga yang berpotensi membebani dan merusak stabilitas usaha mereka.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan terkait dengan judul penelitian Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara.

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	**Peneliti**	**Judul penelitian**	**Hasil penelitian**
1	Andriandi samsuri dkk 2021	Analisis literasi keungan Syariah pada pemberdayaan ekonomi UMKM bimaan BI kantor wilayah jawa timur	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga yang berperan dalam memberikan berbagai fasilitas atau produk kepada masyarakat untuk melalukan pembiayaan terhadap usaha yang dijalankan masyarakat pedesaan pada sektor informal

			dengan menerakan prinsip-prinsip syariah.
2	Firayani dkk 2024	Pengaruh literasi keungan Syariah,sikap keungan dan pengelolaan keungan terhadap kinerja UMKM studi kasus UMKM sector kuliner di kecamatan keritang kab indragiri Hilir	Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.
3	Bambang Hermanto dan Syahril (2020)	Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi	Hasil penelitain menunjukkan dari sisi persepsi, sebagian besar masyarakat menyetujui bahwa dasar keberadaan dari bank syariah yakni dengan adanya Fatwa MUI tentang bunga

		Mejadi Nasabah Bank Syariah	bank yang dinyatakan haram karna termasuk riba
4	Sefryana Sari (2024)	Strategi pengembnagan usaha UMKM berbasis collaborative di desa pananrang kecamatan Mattiro Bulu	Hasilnya yaitu mennjukkan bahwa UMKM di desa Pananrang pada umumnya bergerk di sektor perdagangan,dan dapat dilakukan dengan cara kolaboratif.
5	Zia Farhan Afra (2024)	Strategi peningkatan daya saing UMKM di Banda Aceh melalui faktor-faktor penghambat dan solusi	Hasilnya yaitu dapat mengetahu apa saja yang menjadikan penyebab penghambat terhadap UMKM serta solusi yang harus digunakan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya,penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan analisis pada pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan, pengelolaan keuangan, persepsi masyarakat, maupun faktor penghambat UMKM**,** serta dilakukan pada konteks wilayah yang lebih luas seperti kota, kabupaten, atau komunitas binaan. Pendekatan yang

digunakan sebagian besar bersifat kuantitatif atau deskriptif**,** yang fokus pada melihat hubungan antarvariabel tanpa menghasilkan rumusan strategi yang bersifat operasional.

Sedangakan penelitian yang akan di lakukan ini berbeda dengan itu, penelitian ini memiliki karakteristik yang lebih spesifik dan kontekstual. Fokus penelitian diarahkan pada UMKM di Desa Rondaman di mana sebuah wilayah dengan kondisi social serta ekonomi pedesaan yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah relatif rendah serta pemanfaatan lembaga keuangan syariah yang belum optimal.

Penelitian ini tidak hanya melihat kondisi literasi keuangan syariah, tetapi juga merumuskan strategi peningkatan literasi keuangan syariah melalui pendekatan analisis SWOT, sehingga menghasilkan rekomendasi strategis yang implementatif sesuai kebutuhan lokal. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang berbeda melalui pendekatan strategis yang terintegrasi dan berbasis pada karakteristik spesifik UMKM di desa cakupan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau field research yaitu metode untuk menemukan secara spesifik tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat. Menurut Abdurahman Fatoni penelitian lapangan merupakan “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi dilokasi tersebut yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara dengan melakukan wawancara kepada masyarakat terkait dengan lembaga keuangan Syariah serta strategi pengembangan dalam kinerja UMKM yang di jalankan,dan Waktu penelitian ini pada bulan Desember 2025 sampai dengan selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Sumber data pimer adalah sumber atau asal dari sesuatu data pokok yang diperoleh. Data tersebut diperoleh melalui wawancara. Peneliti menggunakan data ini untuk mengetahui informasi langsung mengenai pandangan masyarakat tentang literasi keuangan syariah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung dilapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat oleh orang lain, misalnya seperti buku, dokumen, foto, atau data yang dapat menjadi bahan pelengkap, atau penunjang yang terkait dengan judul "*Strategi Peningkatan Literasi Keungan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara"*.

c. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan hasil dari wawancara, observasi lapangan dan website terkait lembaga keuangan.

D. Informan Penelitian

Informasi utama dalam penelitian ini mencangkup masyarakat setempat, khususnya UMKM yang berpotensi menggunakan layanan lembaga keuangan syariah, Dalam penelitian ini berbagai

jenis UMKM yang beroperasi di Desa Rondaman, khususnya mencakup pelaku usaha seperti warung sembako,Warung Bakso,Usaha Lidi, penjual pakaian, Peternakan kecil,penjual makanan ringan,penjual obat-obatan, serta usaha jasa penjahit. penelitian dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan literasi keuangan Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam 21 hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata kata secara verbal.[23] Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.[24]

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh keterangan dalam bentuk tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat dengan benda – benda tertulis berupa

[23] Sugiono,2019,*Metodologi Penelitian kuantitafi,kualitatif,*(Bandung:Alfabeta)

[24] Yasri Rifa'i, 'Analisis Metodologi Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah', *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), pp. 31–37.

catatan, buku, surat kabar, brosur an sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data informasi mengenai hal-hal seperti profil dan keadaan masyarakat di Kelurahan Imopuro yang berkaitan dengan hal yang diperlukan dalam penelitian.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analis Swot sebagai berikut:

1. Identifikasi SWOT
   a. *Strengths (*Kekuatan) faktor internal yang menjadi potensi dalam penerapan literasi keuangan syariah pada UMKM, seperti adanya dukungan masyarakat muslim mayoritas, keberadaan lembaga keuangan syariah, dan motivasi pelaku usaha untuk berkembang.[25]
   b. *Weaknesses* (Kelemahan) yaitu keterbatasan internal yang menghambat, seperti rendahnya pemahaman literasi keuangan syariah, keterbatasan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya pendampingan.
   c. *Opportunities* (Peluang) faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan, misalnya meningkatnya kesadaran masyarakat akan produk

[25] Miftakhul Jannah and others, 'Pentingnya Analisis Swot Dalam Suatu Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis', *IJESPG Journal*, 2.1 (2024), pp. 9–17 <http://ijespgjournal.org>.

halal, dukungan regulasi pemerintah, dan tren pertumbuhan industri halal.

d. *Strategi WT (Weaknesses Threats)* strategi defensif untuk meminimalkan kelemahan sekaligus menghindari ancaman.[26]

2. *Internal factor evaluation* dan *eksternal factor evaluation*

a. Internal factor evaluation

IFE *(Internal Factor Evaluation)* adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal suatu organisasi atau objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kekuatan *(Strengths)* dan kelemahan (*Weaknesses)*, kemudian menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja.

1) Langkah-langkah penyusunan IFE (Identifikasi factor internal) yaitu dengan Kekuatan (*Strengths)* misalnya mayoritas masyarakat muslim, adanya lembaga keuangan syariah, dan semangat pelaku UMKM untuk berkembang.Kelemahan (*Weaknesses)* misalnya literasi keuangan syariah masih rendah, keuangan usaha & pribadi belum terpisah, akses permodalan terbatas.
2) Menentukan bobot tiap faktor
3) Memberikan rating setiap faktor diberi rating skala 1-4

[26] Ade Suhartini, 'Strategi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Syari'ah : Antara Peluang Dan Tantangan', *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21.01 (2024), pp. 364–84, doi:10.46781/al-mutharahah.v21i01.823.

Tabel 3.1

IFE *Internal factor Evaluation* (IFE)

Faktor internal	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Kekuatan(Strenght)			
Sub Jumlah			
Kelemahan(Weakness)			
Sub Jumlah			
JUMLAH TOTAL			

b. External factor evaluation

EFE (*External Factor Evaluation*) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor eksternal suatu organisasi atau objek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi peluang **(***Opportunities)* dan ancaman *(Threats**)**,* lalu menilai sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi perkembangan.[27]

Setelah semua faktor telah di definisikan dan di tentukan bobotnya jumlah seluruh faktor baik internal maupun eksternal harus sama

[27] Vina Cynthiasari and Muhammad Yafiz, 'Optimalisasi Literasi Halal Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Syariah Di Kota Tebing Tinggi', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.11 (2022), pp. 5287–91, doi:10.32670/fairvalue.v4i11.1804.

1) Langkah-Langkah Penyusunan EFE

Identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.Peluang (*Opportunities)*, tren pertumbuhan industri halal, dukungan pemerintah, kesadaran masyarakat muslim.Ancaman (Threats), persaingan dengan keuangan konvensional, kurang sosialisasi produk syariah, lemahnya infrastruktur digital.

2) Menentukan bobot tiap faktor
3) Memberikan rating setiap faktor diberi rating skala 1-4

Tabel 3.2

External factor Evaluation (EFE)

Faktor External	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
Peluang *(opportu-nities)*			
Sub Jumlah			
Ancaman *(There-ats*)			
Sub Jumlah			
JUMLAH TO-TAL			

3. Matrik SWOT

Matriks SWOT digunakan dalam analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk membantu memecah keempat variabel menjadi berbagai taktik potensial. Dengan menggabungkan elemen internal, seperti kekuatan dan kelemahan perusahaan, dengan faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman dari luar, matriks ini dapat berfungsi untuk menjelaskan dengan jelas bagaimana strategi dapat disusun.

Proses pembuatan matriks SWOT didasarkan pada hasil dari audit eksternal dan juga internal. Berikut merupakan langkah pembuatan dari matriks SWOT *(strengths, weaknesses, opportunities, threats).*

1) Buatlah daftar peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang dikutip dari EFE *(eksternal factor evaluation)* dan IFE *(internal factor evaluation).*

2) Cocokkan kekuatan-kekuatan pada internal dan peluang-peluang eksternal kemudian dicatat dalam kolom strategi SO *(strength-opportunity).*

3) Cocokkan kelemahan-kelemahan pada internal dan peluang-peluang yang ada pada eksternal kemudian dicatat dalam kolom strategi WO *(weakness opportunity).*

4) Cocokkan kekuatan-kekuatan pada internal dan ancaman-ancaman yang ada pada eksternal kemudian dicatat dalam kolom strategi ST *(strength- threat).*

5) Cocokan kelemahan-kelemahan pada internal dan ancaman-ancaman yang ada pada eksternal kemudian dicatat dalam kolom strategi WT (weakness threat).

Tabel 3.3

Matriks SWOT

Factor Internal / **Factor External**	**Kekuatan (Streanghens)** tentukan 5-10 faktor-faktor internal	**Kelemahan (Weaknes)** Tentukan 5-10 kelemahan Internal
Peluang (Opportunity)	Strategi **S-O** Ciptakan strategi yang menggunkan kekuatan untuk memanfatkan peluang	Strategi **W-O** Ciptakan Strategi yang menimalkan kelemahan dan menghindari Ancaman
Kendala/Ancaman	Strategi **S-T** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi **W-T** Ciptakan strategi yang menimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

4. Tabel Bobot Skor

Tabel Bobot skor digunakan untuk menentukan prioritas strategi berdasarkan hasil analisis SWOT dengan cara memberikan bobot pada setiap faktor internal maupun eksternal sesuai tingkat kepentingannya, kemudian mengalikan bobot tersebut dengan rating yang menunjukkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki UMKM.

Skor total yang dihasilkan dari proses ini berfungsi untuk menggambarkan tingkat pengaruh masing-masing faktor terhadap perumusan strategi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi strategi SO, WO, ST, dan WT yang paling relevan dan efektif untuk diterapkan dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan pengembangan kinerja UMKM di Desa Rondaman.

Table 3.4

Bobot Skor

Internal / **External**	**(S) Kekuatan**	**(W) Kelemahan**
(O) Peluang	Strategi S-O Total Skor.	Strategi W-O Total Skor.
(T) Ancaman	Strategi S-T Total Skor.	Strategi W-T Total Skor.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. UMKM Di Desa Rondaman

Usaha mikro kecil dan menengah di Desa Rondaman, Kabupaten Padang Lawas Utara berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat.sebagian penduduk pelaku UMKM mengandalkan penghasilan dari usaha-usaha mikro dan kecil yang dikelola sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Desa rondaman terletak di Kecamatan Halongonan Timur kabupaten Padang Lawas Utara,dimana Desa tersebut memiliki 5 kampung yaitu,kampung Darat,Kampung Toru Polam,Kampung haji,Kampung Lombang,dan kampung Tanah Lapang.

Secara geografis desa Rondaman terkenal dengan desa yang maju di lihat dari segi akses jalan dan kemajuan sudah baik di bandingkan desa-desa yang terdapat di kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara.Desa Rondaman terletak di dataran rendah hingga perbukitan sehingga dapat mendukung untuk masyarakat desa Rondaman untuk aktivitas pertanian dan perkebunan.

Desa Rondaman Berdiri pada tahun 1970 oleh para sesepuh dengan kepala desa yang pertama Mangaraja Guru. Masyarakat disana rata-rata berforofesi sebagai,petani,pedagang,dan guru.Di Desa Rondaman terdapat 15 UMKM yang telah berjalan selama 5 sampai 10 tahun.UMKM di Desa Rondaman bergerak di bidang perdagangan seperti toko obat-

obatan, warung sembako,Warung Bakso,Usaha Lidi, penjual pakaian, Peternakan kecil,penjual makanan ringan,penjual obat-obatan, serta usaha jasa penjahit.

Selain itu, keberadaan UMKM di Desa Rondaman tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pelaku usaha, tetapi juga berperan dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Usaha-usaha mikro dan kecil yang dijalankan secara mandiri mampu menyerap tenaga kerja lokal, baik dari kalangan keluarga maupun masyarakat desa, sehingga turut membantu mengurangi tingkat pengangguran. Aktivitas UMKM juga mendorong perputaran ekonomi desa melalui transaksi jual beli yang berlangsung setiap hari, baik di lingkungan desa maupun dengan konsumen dari wilayah sekitar.

Di sisi lain, perkembangan UMKM di Desa Rondaman masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan usaha dan akses pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sebagian pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis serta pemanfaatan lembaga keuangan syariah sebagai sumber permodalan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan dan peningkatan kinerja UMKM di Desa Rondaman agar mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan

B. Analisis SWOT

1. Identifikasi SWOT

a. Kekuatan

1. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah
2. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari
3. Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha
4. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha
5. Kemampuan belajar dari pengalaman kegagalan usaha sebelumnya
6. Kemandirian pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha
7. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal
8. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha
9. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok
10. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang

b. Kelemahan

1. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah
2. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah

3. Minimnya sosialisasi dari Lembaga keuangan Syariah di tingkat desa
4. Keterbatasan sumber daya manusia
5. Keterbatasan modal usaha
6. Rendahnya pemanfaatan teknologi
7. Rendahnya kemampuan UMKM terhadap perubahan tren pasar
8. Lemahnya manajemen usaha
9. Ketergantungan pada bantuan pemerintah
10. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah

c. Peluang

1. Manyoritas masyarakat beragama islam
2. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba sehingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah
3. Adanya dukungan tokoh agama dalam memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah
4. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan berbasis Syariah
5. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat
6. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan yang berbasis Syariah
7. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM

8. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat
9. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberkehannya
10. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk

d. Ancaman

1. Rendahnya daya beli masyarakat
2. Perkembangan teknologi keuangan konvensional lebih cepat
3. Terbatasnya akses pasar
4. Akses internet yang belum stabil
5. Persaingan dengan UMKM dari daerah lain yang lebih maju
6. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional
7. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong literasi keuangan Syariah
8. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas
9. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit
10. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan

2. Internal faktor Evaluation (IFE) dan External factor Evaluation (EFE)

a. Internal Factor Evaluation (IFE)

Dalam menentukan keberhasilan peningkatan literasi keuangan syariah serta pengembangan kinerja UMKM di Desa

Rondaman. Penentuan bobot tersebut didasarkan pada besarnya pengaruh masing-masing faktor terhadap keberlangsungan usaha dan tingkat penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas ekonomi pelaku UMKM,serta Faktor-faktor kekuatan yang memperoleh seperti rating 4,seperti Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari, Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha, menunjukkan bahwa faktor tersebut dapat berfungsi secara nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Artinya, faktor ini telah menjadi bagian dari struktur sosial yang mapan dan tidak bersifat sementara.

Sementara itu, faktor kekuatan dengan Rating yang sebesar 3, seperti Kemandirian pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha, menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya terlaksanakan bagi manyoritas pelaku usaha mikro kecil dan menengah Desa Rondaman. Faktor ini sudah mulai berkembang, namun masih bergantung pada individu tertentu dan belum merata di seluruh pelaku UMKM. Pada sisi kelemahan, faktor dengan rating 2 mencerminkan kelemahan yang cukup serius dan berulang,dimana seperti rendahnya akses informasi dan minimnya sosialisasi. Hingga mencapai Rating sebesar 3,artinya masih rendahnya.

Tabel 4.1

Internal Factor Evaluation

UMKM Di Desa Rondaman

Faktor -faktor internal	Bobot	Rating	Skor
Strength (kekuatan)			
1. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah	0,06	4	0,24
2. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari	0,06	3	0,18
3. Ketekunan pelaku UMKM dalam menghadapi berbagai keterbatasan usaha	0,06	3	0,18
4. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha	0,06	3	0,18
5. Kemampuan belajar dari pengalaman kegagalan usaha sebelumnya	0,06	4	0,24
6. Kemandirian pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan operasional usaha	0,06	3	0,18
7. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal	0,06	4	0,24
8. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha	0,06	4	0,24

9. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok	0,06	3	0,18
10. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang	0,06	3	0,18
Sub Total	**0,60**		**2,04**
Kelemahan (weakness)			
1. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah	0,04	2	0,08
2. Lemahnya manajemen usaha	0,04	2	0,08
3. Ketergantungan pada bantuan pemerintah	0,04	3	0,12
4. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah	0,04	3	0,12
5. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah	0,04	2	0,08
6. Keterbatasan sumber daya manusia	0,04	2	0,08
7. Minimnya promosi produk UMKM yang berdampak pada rendahnya daya saing pasar	0,04	3	0,12
8. Keterbatasan modal usaha	0,04	3	0,12
9. Rendahnya pemanfaatan teknologi	0,04	3	0,12

10. Rendahnya kemampu-anUMKM terhadap perubahan tren pasar	0,04	3	0,12
Sub Total	**0,40**		**1,04**
Jumlah	**1**		**3,08**

Berdasarkan hasil penelitian Internal Factor Evaluation (IFE) pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sisi internal,terlihat bahwa total nilai bobot kekuatan masing-masing elemen adalah 2,04 dan kelemahan adalah 1,04, maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel internal faktor evaluation (IFE) adalah 3,08,bahwa hasil skor menunjukkan kondisi internal UMKM cukup kuat,sehingga dapat mengindikasikan bahwa secara umum UMKM mampu memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki serta relatif mampu mengendalikan berbagai kelemahan yang ada dalam menjalankan kegiatan usahanya.

1. Faktor kekuatan

   Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komporatif oleh unit usaha. Faktor yang menjadi kekuatan dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).

2. Faktor kelemahan

   Faktor kelemahan (weaknesses) merupakan kondisi internal dalam suatu organisasi atau unit usaha yang menunjukkan keterbatasan,

kekurangan, atau ketidakmampuan yang dimiliki dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, Oleh karena itu, identifikasi faktor kelemahan dalam matriks IFE menjadi langkah penting untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

b. Faktor External Evaluation (EFE)

Tingkat urgensi lingkungan eksternal dalam memengaruhi keberhasilan strategi UMKM. Peluang seperti pelatihan dan pendampingan usaha mikro kecil dan menengah syariah serta kepercayaan terhadap sistem bagi hasil memperoleh bobot tinggi ,karena faktor tersebut memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas, akses modal Sebaliknya, ancaman seperti akses internet yang belum stabil dan rendahnya daya beli masyarakat diberi bobot lebih rendah karena meskipun berpengaruh, Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan eksternal UMKM Desa Rondaman tidak sepenuhnya menekan, melainkan masih menyediakan ruang strategis untuk bertumbuh apabila peluang dimanfaatkan secara tepat.

Tabel 4.2

External Factor Evaluation (EFE)

UMKM Di Desa Rondaman

Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Manyoritas masyarakat beragama islam	0,06	2	0,12
2. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba sehingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah	0,06	3	0,18

3. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan berbasis Syariah	0,06	2	0,12
4. Adanya dukungan tokoh agama dalam memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah	0,06	3	0,18
5. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat	0,06	3	0,18
6. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan yang berbasis Syariah	0,06	3	0,18
7. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM	0,06	2	0,12
8. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat	0,06	2	0,12
9. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberkehanny	0,06	2	0,12
10. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk	0,06	3	0,18
Sub Total	**0,60**		**1,5**
Ancaman			
1. Rendahnya daya beli masyarakat	0,04	3	0,12
2. Perkembangan teknologi keuangan konvensional lebih cepat	0,04	2	0,08
3. Terbatasnya akses pasar	0,04	3	0,12
4. Akses internet yang belum stabil	0,04	2	0,08
5. Persaingan dengan UMKM dari daerah lain yang lebih maju	0,04	3	0,12
6. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional	0,04	2	0,08

7. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong literasi keuangan Syariah	0,04	3	0,12
8. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas	0,04	2	0,08
9. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit	0,04	2	0,08
10. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan	0,04	2	0,08
Sub Total	**0,40**		**0,96**
TOTAL	**1**		**2,46**

Berdasarkan hasil penelitian External Factor Evaluation (IFE) pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sisi External,terlihat bahwa total nilai bobot Peluang masing-masing elemen adalah 1,5, Ancaman adalah 0,96, maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel External faktor evaluation (EFE) adalah 2,46, Sehingga menunjukkan bahwa lingkungan eksternal UMKM di Desa Rondaman memberikan kurang mampu memanfaatkan peluang, khususnya yang berbasis pada prinsip keuangan syariah.

3. Matrik SWOT

Setelah diidentifikasi dan dianalisis serta ditentukan bobot dan peringkat dari masing-masing faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan. Serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi Strategi PeningkatanLiterasi Keuangan Syariah Terhadap Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabuoaten Padang Lawas Utara, maka baru dapat menetukan alternative strategi peningkatan hasil peningkatan yang tepat digunakan untuk pengembangan Litrasi Keuangan Syariah dengan menggunakan matriks SWOT.

Matrik SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berikut dapat dirumuskan alternatif strategi yang dapat digunakan oleh UMKM dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

Berdasarkan strategi kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal Produksi Peternak Kambing, maka dapat disusun suatu strategi berdasarkan matrik SWOT. Pendekatan matrik SWOT dapat memberikan alternative strategi yaitu strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, strategi W-T. Matrik SWOT tentang Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Matrik SWOT Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman

	Sterenght (Kekuatan)	**Weakness (Kelemahan)**
Internal	1. Kesempatan memperluas jaringan usaha melalui komunitas UMKM Syariah 2. Konsistensi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha sehari-hari 3. Ketekunan pelaku UMKM dalam	1. Masih terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai tentang konsep Lembaga Syariah 2. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM termasuk masih sangat rendah

External	menghadapi berbagai keterbatasan usaha 4. Kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menjalankan usaha 5. Kemampuan belajar daripengalamankegagalan usaha sebelumnya 6. Kemandirian pelaku UMKMdalam memenuhi kebutuhan operasional usaha 7. Kemampuan bertahan dalam kondisi keterbatasan modal 8. Komitmen pelaku UMKM untuk menjaga reputasi usaha 9. Kemampuan menjaga hubungan baik dengan pemasok 10. Kemampuan mempertahankan usaha dalam jangka panjang	3. Minimnya sosialisasi dari Lembaga keuangan Syariah di tingkat desa 4. Keterbatasan sumber daya manusia 5. Keterbatasan modal usaha 6. Rendahnya pemanfaatan teknologi 7. Rendahnya kemampuan UMKM terhadap perubahan tren pasar 8. Lemahnya manajemen usaha 9. Ketergantunganpada bantuan pemerintah 10. Kurangnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba Lembaga keuangan Syariah
0pportunities (Peluang)	Strategi (SO)	Strategi (WT)
1. Manyoritas masyarakat beragama islam 2. Adanya pemahaman masyarakat mengenai tentang unsur riba sehingga penting dalam memahami Lembaga keuangan Syariah 3. Adanya dukungan tokoh agama dalam	1. Memanfaatkan manyoritas muslim untuk memperkuat Lembaga keuangan Syariah 2. Mengoptimalkan pemahaman pelaku UMKM mengenai tentang riba 3. mengembangkan usaha yang	1. Mengatasi kelemahan pemisahan uang pribadi dengan uang usaha 2. Mengembangkan Strategi khusus untuk menjangkau pelaku UMKM pengetahuan Lembaga keuangan Syariah

memberikan pemahaman mengenai tentang ekonomi Syariah 4. Sebagian para pelaku UMKM sudah menerapkan pencatatan keuangan berbasis Syariah 5. Manyoritas budaya kejujuran masih kuat 6. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap usaha yang dijalankan yang berbasis Syariah 7. Kegiatan keagamaan menjadi sarana penunjang kepada pelaku UMKM 8. Dukungan lingkungan sekitar terhadap keberlanjutan pelaku UMKM masih kuat 9. Adanya kesadaran dalam meningkatkan nilai usaha dan keberkehannya 10. kesadaran terhadap usaha bisnis Syariah sudah mulai terbentuk	menggunakan prinsip Syariah 4. Memanfaatkan peningkatan akses informasi 5. Mengintegrasikan prinsip Syariah terhadap usaha yang di jalankan pelaku UMKM 6. Mengoptimalkan potensi sosial 7. Meningkatkan Daya saing 8. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM 9. Mengintegrasikan kegiatan keagamaan 10. Memanfaatkan budaya kejujuran masyarakat	3. memberikan Strategi pemasaran mengenai tentang Lembaga keuangan Syariah dengan tetap menonjolkan keunggulan usaha 4. Mengembangkan pelatihan literasi keuangan Syariah 5. Meningkatkan akses informasi digital terhadap keterbatasan pemahaman 6. Memberikan peluang kolaborasi dengan Lembaga keuangan Syariah 7. Meningkatkan dukungan pemerintah desa dalam Lembaga keuangan Syariah terhadap UMKM 8. Mengatasi pemahaman mengenai tentang Rumitnya Lembaga keuangan Syariah 9. Mengatasi ketergantungan pada Lembaga Konvensional 10. Mengatasi keterbatasan modal usaha
Thereat (Ancaman)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

1. Rendahnya daya beli masyarakat	1. Mengembangkan budaya kejujuran	**1.** Mengurangi risiko usaha melalui pencatatan keuangan yang lebih disiplin
2. perkembangan teknologi konvensional lebih cepat	2. Menguatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap keberkahan usaha sebagai motivasi menghadapi tekanan persaingan	2. Mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah dengan meningkatkan kemandirian usaha
3. Terbatasnya akses pasar	3. Mengoptimalkan kepercayaan masyarakat terhadap UMKM Syariah untuk mempertahankan pelanggan di tengah perubahan tren pasar	3. Memperbaiki kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tekanan persaingan usaha
4. Akses internet belum stabil	4. Memanfaatkan nilai-nilai Syariah sebagai pondasi ketahanan usaha dalam kondisi ekonomi yang lemah	4. Mengatasi keterbatasan informasi dengan memanfaatkan jaringan UMKM lokal
5. Persaingan dengan Umkm daerah lain lebih maju	5. Mengoptimalkan dukungan keluarga dan lingkungan sekitar untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan pemerintah	5. Mengurangi ketergantungan pada lembaga konvensional melalui pengenalan pembiayaan syariah bertahap
6. Ketergantungan pada kebiasaan lama dalam menggunakan Lembaga konvensional	6. Memanfaatkan kegiatan sosial keagaam untuk menjaga eksistensi usaha di tengah minimya promisi	**6.** Mengatasi rendahnya keberanian pelaku UMKM dalam mencoba sistem syariah
7. Belum optimalnya peran pemerintah desa dalam mendorong literasi keuangan Syariah	7. Mengembangkan usaha berbasis Syariah sebagai bentuk adaptasi terhadap ketidakpastian ekonomi	7. Meminimalkan dampak ancaman ekonomi dengan penguatan manajemen usaha berbasis Syariah
8. Akses informasi keuangan Syariah masih terbatas	8. Menggunakan nilai religius sebagai modal sosial dalam mempertahankan keberlanjutan usaha	8. Meningkatkan literasi keuangan syariah untuk mengurangi ketergantungan pada

		lembaga keuangan konvensional
9. Masih beranggapan Lembaga keuangan Syariah sangat rumit	9. Menguatkan identitas UMKM Syariah sebagai strategi bertahan di tengan tekanan ekonomi dan pasar	9. Mengatasi rendahnya pemanfaatan teknologi agar UMKM mampu mengikuti perubahan tren pasar
10. Rendahnya stabilitas pasar di wilayah pedesaan	10. Mengembangkan loyalitas konsumen melalui pelayanan berbasis nilai nilai islam	10. Mengurangi kelemahan pencatatan keuangan guna menghadapi ketidakstabilan ekonomi

4. Tabel Bobot Skor

Setelah dilakukan analisis pada setiap strategi yang telah diterapkan yaitu strategi SO,strategi ST, strategi WO, strategi WT, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah adalah memilih salah satu dari keempatstrategi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memilih strategi yang telah ditetapkan sebelumnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat memakai metode tabel bobot skor,dimana pelaku usaha mikro kecil dan menengah dapat menilai skor tingi dimana strategi dengan skor tinggi akan dipakai oleh pelaku UMKM Desa Rondaman dalam peningkatan literasi keuangan Syariah.

Berikut tabel bobot skor pada pelaku UMKM Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4.4

Total Bobot Skor pada Matriks Swot

Internal / Eksternal	Strenght (S)	Weakness (W)
Opportunity (O)	Total skor (SO) S + O 2,04+1,5 = 3,54	Total Skor (WO) W + O 1,04 + 1,5 = 2,54
Thereth (T)	Total Skor (ST) S + T 2,04+ 0,96 = 3	Total Skor (WT) W + T 1,04 + 0,96 = 2

Hasil total Skor yang di dapatkan pada tabel 4.3 diatas dapat disimpulakan bahwa tingginya peluang dapat terlihat pada table SO alternatif strategi pada matriks SWOT dan table bobot skor maka dapat dipilih alternative yang cocok untyk peningkatan literasi keuangan Syariah terhadap pengembangakn kinerja usaha mikro kecil dan menengah yaitu, Strategi S -O dengan menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang pada eksternal. Skor pada strategi SO yaitu 3,54, di bandingkan strategi yang lainnya.

C. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan perhitungan tabel bobot skor diaatas SO menerapkan tar-Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan

Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut :

1. Memanfaatkan manyoritas muslim untuk memperkuat Lembaga keuangan Syariah

   Pemanfaatan mayoritas penduduk Muslim merupakan potensi strategis dalam memperkuat keberadaan dan peran lembaga keuangan syariah. Kondisi sosial masyarakat yang memiliki kesamaan nilai dan keyakinan terhadap prinsip-prinsip Islam menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung penerimaan sistem keuangan syariah.

   Prinsip-prinsip seperti larangan riba, keadilan, transparansi, dan tolong-menolong telah sejalan dengan ajaran agama yang dianut oleh sebagian besar masyarakat Muslim, sehingga memudahkan proses internalisasi dan penerapan konsep keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.Selain itu, mayoritas Muslim dapat dimanfaatkan sebagai basis peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah.

   Lembaga keuangan syariah memiliki peluang besar untuk melakukan edukasi dan sosialisasi yang terarah mengenai produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan, lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong peralihan dari lembaga keuangan

konvensional menuju lembaga keuangan syariah secara bertahap dan berkelanjutan.

2. Mengoptimalkan pemahaman pelaku UMKM mengenai riba

Merupakan langkah penting dalam mendorong penerapan prinsip keuangan syariah secara menyeluruh. Riba sebagai praktik yang dilarang dalam Islam masih sering terjadi karena keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap konsep dan bentuk-bentuknya dalam transaksi keuangan.

Peningkatan pemahaman mengenai riba perlu dilakukan agar pelaku UMKM mampu membedakan antara sistem keuangan konvensional dan sistem keuangan syariah dalam pengelolaan usaha.Selain itu, pemahaman yang baik tentang riba dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM untuk beralih ke lembaga keuangan syariah.

Melalui edukasi yang berkelanjutan, pelaku UMKM dapat memahami risiko ekonomi dan dampak negatif riba terhadap keberlangsungan usaha, seperti beban bunga yang tinggi dan ketidakadilan dalam pembagian keuntungan. Dengan demikian, pelaku UMKM akan lebih terdorong untuk menggunakan produk pembiayaan syariah yang mengedepankan prinsip keadilan, kemitraan, dan bagi hasil.

3. Mengembangkan usaha yang menggunakan prinsip syariah

Yaitu upaya strategis dalam menciptakan kegiatan ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kejujuran, dan keseimbangan. Prinsip syariah menekankan larangan terhadap riba, gharar, dan maysir, serta mendorong praktik usaha yang transparan dan saling menguntungkan.

Penerapan prinsip ini dalam kegiatan usaha dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, khususnya masyarakat Muslim, karena aktivitas ekonomi dijalankan sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut.Selain itu, pengembangan usaha berbasis syariah memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk mengakses pembiayaan yang lebih adil melalui lembaga keuangan syariah.

Skema pembiayaan seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah memungkinkan adanya pembagian risiko dan keuntungan secara proporsional antara pelaku usaha dan penyedia dana. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya tanpa terbebani oleh sistem bunga, sehingga usaha dapat tumbuh secara lebih stabil dan berkelanjutan.

4. Memanfaatkan peningkatan akses informasi

Merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha untuk memperoleh

berbagai informasi terkait pasar, harga, bahan baku, serta perkembangan tren usaha.

Akses informasi yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan usaha secara lebih tepat dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.Selain itu, peningkatan akses informasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing produk. Melalui media digital dan platform online, pelaku UMKM dapat mempromosikan produk secara lebih efektif dan menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa batasan wilayah.

Informasi mengenai strategi pemasaran digital, inovasi produk, serta preferensi konsumen juga dapat membantu pelaku UMKM dalam menyesuaikan produk dan layanan agar sesuai dengan kebutuhan pasar.

5. Mengintegrasikan prinsip syariah dalam usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM

Merupakan suatu langkah strategis untuk memastikan bahwa aktivitas ekonomi selaras dengan nilai-nilai Islam. Prinsip syariah menekankan pada keadilan, kejujuran, transparansi, serta larangan terhadap praktik riba, gharar, dan maysir.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, pelaku UMKM dapat menjalankan usaha secara etis dan bertanggung jawab, sehingga menciptakan kepercayaan dari konsumen dan mitra

usaha.Selain itu, integrasi prinsip syariah mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan sistem pengelolaan usaha yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Dalam aspek pembiayaan, penggunaan skema syariah seperti bagi hasil dan jual beli yang adil dapat mengurangi risiko ketergantungan pada sistem bunga. Pada aspek operasional, prinsip syariah juga mendorong kejelasan akad, pencatatan transaksi yang transparan, serta pembagian keuntungan yang proporsional, sehingga meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha.

6. Mengoptimalkan potensi sosial

Strategi ini penting dalam mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha, khususnya bagi pelaku UMKM. Potensi sosial mencakup nilai-nilai kebersamaan, kepercayaan, jaringan sosial, serta norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Pemanfaatan potensi sosial secara optimal dapat memperkuat hubungan antar pelaku usaha, masyarakat, dan lembaga pendukung, sehingga tercipta iklim usaha yang kondusif dan saling menguntungkan.Lebih lanjut, pemanfaatan potensi sosial berkontribusi terhadap penguatan ketahanan dan keberlanjutan UMKM.

Hubungan sosial yang harmonis dapat meningkatkan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen, sehingga memperkuat loyalitas dan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, optimalisasi potensi sosial tidak hanya berperan

dalam meningkatkan kinerja ekonomi UMKM, tetapi juga mendukung pembangunan ekonomi masyarakat yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

7. Peningkatan daya saing

Merupakan aspek krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM di tengah dinamika persaingan usaha yang semakin ketat. Daya saing mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah, kualitas, dan keunikan dibandingkan dengan pesaing.

Upaya meningkatkan daya saing dapat dilakukan melalui inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, serta penyesuaian terhadap kebutuhan dan preferensi pasar.Dalam konteks pengembangan UMKM, daya saing juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Penerapan manajemen usaha yang baik, pemanfaatan teknologi, serta akses terhadap informasi dan pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha. Dengan demikian, UMKM tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan memperluas pangsa pasar baik di tingkat lokal maupun regional.

8. Kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM

Merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Kepercayaan tersebut terbentuk ketika konsumen meyakini bahwa produk yang dihasilkan telah memenuhi standar kehalalan, baik dari aspek bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan konsumen perlu dilakukan melalui penerapan prinsip kehalalan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan konsumen, pelaku UMKM dituntut untuk menjaga kualitas produk serta transparansi informasi kepada konsumen. Kepemilikan sertifikasi halal, pencantuman label yang jelas, serta penerapan standar produksi yang higienis menjadi langkah strategis dalam meyakinkan konsumen. Selain itu, komunikasi yang baik dan jujur mengenai proses produksi halal dapat memperkuat citra positif UMKM di mata masyarakat.

Secara lebih luas, meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM akan berdampak pada peningkatan loyalitas dan daya saing usaha. Konsumen yang merasa yakin terhadap kehalalan dan kualitas produk cenderung melakukan pembelian berulang serta merekomendasikan produk kepada pihak lain.

9. Pengintegrasian kegiatan keagamaan dalam aktivitas ekonomi dan usaha

Merupakan strategi yang relevan dalam memperkuat nilai-nilai moral dan etika pelaku UMKM. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian ekonomi Islam, dan sosialisasi nilai-nilai syariah dapat menjadi sarana pembinaan spiritual yang mendorong pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas ekonomi secara bertanggung jawab. Integrasi ini berperan dalam membentuk sikap dan perilaku usaha yang selaras dengan ajaran agama.Selain itu, kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan penguatan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM.

Melalui forum keagamaan, informasi mengenai prinsip-prinsip syariah, larangan riba, serta etika bisnis Islam dapat disampaikan secara lebih efektif dan kontekstual. Pendekatan ini cenderung lebih mudah diterima oleh masyarakat, karena disampaikan melalui kegiatan yang telah menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya mereka. pengintegrasian kegiatan keagamaan turut memperkuat kohesi sosial dan jaringan antar pelaku UMKM.

Pengintegrasian yang terjalin dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan rasa saling percaya, kerja sama, dan solidaritas di antara pelaku usaha. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai instrumen penguatan ekonomi masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai religius dan berorientasi pada kesejahteraan Bersama

10. Pemanfaatan budaya kejujuran yang berkembang dalam masyarakat

Merupakan modal sosial yang penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM. Budaya kejujuran mencerminkan nilai-nilai etika yang menjunjung tinggi keterbukaan, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam setiap aktivitas ekonomi. Ketika budaya ini diintegrasikan ke dalam praktik usaha, pelaku UMKM dapat membangun reputasi yang positif dan meningkatkan kredibilitas di mata konsumen maupun mitra usaha.

Dalam praktik operasional, budaya kejujuran berperan dalam menciptakan transaksi yang transparan dan adil. Kejujuran dalam penetapan harga, kualitas produk, serta penyampaian informasi kepada konsumen dapat meminimalkan konflik dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, penerapan kejujuran juga sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan dan larangan terhadap praktik penipuan, sehingga mendukung terciptanya sistem usaha yang etis dan berkelanjutan.

Secara jangka panjang, pemanfaatan budaya kejujuran masyarakat akan memperkuat kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap UMKM. Kepercayaan yang terbangun secara konsisten dapat menjadi keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di usaha mikro kecil dan menengah ,maka dapat dikemukakan kesimpulan, bahwa strategi peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan pemahaman pelaku UMKM mengenai tentang riba
2. Memanfaatkan manyoritas muslim untuk memperkuat Lembaga keuangan Syariah
3. mengembangkan usaha yang menggunakan prinsip Syariah
4. Memanfaatkan peningkatan akses informasi
5. Mengintegrasikan prinsip Syariah terhadap usaha yang di jalankan pelaku UMKM
6. Mengoptimalkan potensi sosial
7. Meningkatkan Daya saing
8. Meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk halal UMKM
9. Mengintegrasikan kegiatan keagamaan
10. Memanfaatkan budaya kejujuran masyarakat

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi para pelaku UMKM di Desa Rondaman diharapkan dapat meningkatkan komitmen dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah secara konsisten, khususnya dalam pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta pengambilan keputusan pembiayaan yang bebas dari unsur riba. Selain itu, pelaku UMKM diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan literasi keuangan syariah guna meningkatkan profesionalisme dan keberlanjutan usaha.
2. Bagi instansi disarankan khususnya pemerintah daerah, pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan dinas koperasi serta UMKM, agar meningkatkan sinergi dan peran aktif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan syariah bagi pelaku UMKM di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara melalui program sosialisasi, edukasi, dan pendampingan yang berkelanjutan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik pelaku usaha, serta didukung dengan kebijakan fasilitasi akses permodalan syariah, pelatihan manajemen keuangan dan pemanfaatan teknologi, sehingga mampu mendorong penguatan kinerja UMKM, meningkatkan kemandirian usaha, dan

mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menambahkan variabel lain, seperti inklusi keuangan syariah atau digitalisasi UMKM, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Dafatar Pustaka

Abudulah Ma'ruf,Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan,(Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2014)

Awan,siti *Dinas Koperasi usaha Kecil dan Mikro Menengah,dan Ketenagakerjaan Kabupaten Padang Lawas Utara*,(Peruhan Renja,2021)

Cynthiasari, Vina, and Muhammad Yafiz, 'Optimalisasi Literasi Halal Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Jasa Keuangan Syariah Di Kota Tebing Tinggi', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4.11 (2022), pp. 5287–91, doi:10.32670/fairvalue.v4i11.1804

Habibi, Miftakhur Rokhman, and Ruriana Diah, 'Peran Perbankan Syari'ah Dalam Perkembangan Perekonomian Di Indonesia', *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12.1 (2022), pp. 1–25, doi:10.15642/maliyah.2022.12.1.1-25

Hermawan, M., F., Salsabila, R., and Saputra, I., M., 'The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Economy', *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial Dan Politik*, 11.3 (2023), p. 1 <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832%0APeran>

Ina Magdalena, Dkk, 'Cendikia Pendidikan', *Cendekia Pendidikan*, 1.1 (2023), pp. 1–13 <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>

Irawan, Heri, Ilfa Dianita, and Andi Deah Salsabila Mulya, 'Peran Bank Syariah Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional', *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.2 (2021), pp. 147–58, doi:10.47435/asy-syarikah.v3i2.686

Jannah, Miftakhul, and others, 'Pentingnya Analisis Swot Dalam Suatu Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis', *IJESPG Journal*, 2.1 (2024), pp. 9–17 <http://ijespgjournal.org>

KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA, ‘Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar UMKM Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia’, *Https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/5885/*, 2024 <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/menko-airlangga-pemerintah-dukung-bentuk-kolaborasi-baru-agar-umkm-indonesia-jadi-bagian-rantai-pasok-industri-global>

Keuangan, Otoritas Jasa, ‘Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022’, *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November (2022), pp. 10–12

Lediestiani, Silvi, and Defrizal Defrizal, ‘Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Prilaku Konsumtif Mahasiswa(Studi Kasus Mahasiswa Universitas Bandar Lampung)’, *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5.1 (2025), pp. 109–18, doi:10.47709/jebma.v5i1.5174

Navanti, Dovina, and others, ‘Hubungan Tujuan Perbankan Syariah, Kepuasan, Dan Loyalitas Nasabah’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8.2 (2023), pp. 809–20

Nurrohmah, Resti Fadhilah, and Radia Purbayati, ‘Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah’, *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3.2 (2020), pp. 140–53, doi:10.32627/maps.v3i2.135

Rifa’i, Yasri, ‘Analisis Metodologi Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah’, *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1.1 (2023), pp. 31–37

Suhartini, Ade, ‘Strategi Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Syari’ah : Antara Peluang Dan Tantangan’, *Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21.01 (2024), pp. 364–84, doi:10.46781/al-mutharahah.v21i01.823

Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki, ‘Bank Syariah Di Dunia Internasional’, *Jurnal*

Eksyar, 07.02 (2020), pp. 35–51

Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, 2007

Yatminiwati, Mimin, *Manajemen Strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa, Widya Gama Press*, 2019

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-2340/Un.26.3/PP.07/10/2025 31 Oktober 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Rondaman
Kec. Halongongan Timu Kab. Padang Lawas Utara
Provinsi Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Rahmi Siregar**
NIM	: 3322134
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM di Desa Rondaman Kab Padang Lawas Utara"***
Lokasi Penelitian	: Desa Rondaman Kec. Halongongan Timu Kab. Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara
Waktu	: 31 Oktober s.d 30 November 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DESA RONDAMAN

KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

Jalan Gunung Tua , Padang Bolak, Padang Lawas Utara,
Sumatra Utara, Telp (0635) 5110037 Kode Pos : 22753

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Zaman Siregar
Jabatan :Kepala Desa Rondaman

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitaskan
Nama : Rahmi Siregar
Nim : 3322134
Program studi : Perbankan Syari'ah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Asal Institusi : Uin Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

Bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian yang bertempat di wilayah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara dengan judul peneltian ***"Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dalam Pengembangan Kinerja UMKM Di Desa Rondaman Kabupaten Padang Lawas Utara"***

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sepenuhnya

Rondaman, 04 Januari 2026

Zaman Siregar
Kepala Desa Rondaman

PEDOMAN WAWANCARA

"STRATEGI PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN KINERJA UMKM DI DESA RONDAMAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

A. DAFTAR PERTANYAAN KEKUATAN (SETRENGHT)

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat kekuatan utama UMKM dalam memahami prinsip dasar keuangan syariah**,** terutama pada praktik jual beli, pencatatan, dan pemisahan keuangan?
2. Sejauh mana mayoritas masyarakat muslim di Desa Rondaman menjadi kekuatan bagi UMKM dalam menerima konsep pembiayaan yang sesuai syariah dan menghindari praktik ribawi?
3. Apakah keberadaan lembaga keuangan syariah yang sudah tersedia membantu pelaku UMKM, baik dalam pembiayaan maupun edukasi keuangan yang sesuai syariat Islam?
4. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam mempraktikkan nilai kejujuran dan keadilan dalam transaksi**,** dan apakah hal itu menjadi kekuatan dalam mengelola usaha berdasarkan prinsip syariah?
5. Dalam kegiatan usaha sehari-hari, apakah pelaku UMKM sudah memiliki motivasi tinggi untuk berkembang, sehingga menjadi kekuatan dalam menerima edukasi literasi keuangan syariah?
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kemampuan UMKM dalam membedakan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, apakah sudah menjadi kekuatan untuk mengembangkan usaha secara profesional?

7. Dalam pandangan Bapak/Ibu, apakah adanya potensi usaha lokal seperti kuliner, peternakan, dan industri rumah tangga**,** menjadi kekuatan untuk dikembangkan bersama sistem keuangan syariah?
8. Apakah tingkat kedisiplinan UMKM dalam mengelola modal dan pengeluaran sudah cukup baik, sehingga dapat menjadi pondasi kuat dalam menerapkan literasi keuangan syariah?
9. Dalam pandangan bapak/ibuk apakah minat masyarakat terhadap usaha yang halal dan berkah menjadi kekuatan**,** yang mendorong UMKM untuk mengelola keuangan secara syariah dan beretika
10. Menurut bapak/ibu apakah ada kemauan UMKM Desa Rondaman untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan**,** dapat dianggap sebsebagai kekuatan dalam mempercepat pemahaman keuangan syariah?

B. KELEMAHAN

1. Menurut bapak/ibu Apa kelemahan terbesar pelaku UMKM Desa Rondaman dalam memahami konsep dasar keuangan syariah, seperti akad, atau larangan riba?
2. Sejauh mana keterbatasan kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran menjadi kelemahan, terutama saat UMKM hendak mengakses pembiayaan syariah?
3. Apakah rendahnya pendidikan formal di bidang keuangan menjadi kendala utama, sehingga pelaku UMKM kesulitan memahami produk-produk lembaga keuangan syariah?

4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tingkat pemahaman UMKM terhadap konsep akad-akad syariah, seperti mudharabah atau murabahah, apakah masih menjadi kelemahan?
5. Apakah minimnya akses informasi mengenai lembaga keuangan syariah membuat UMKM ragu, sehingga tidak memanfaatkan jasa tersebut secara optimal?
6. Apakah UMKM masih memiliki kesulitan dalam memahami perbedaan antara pembiayaan syariah dan konvensional, sehingga menjadi kelemahan dalam pengambilan keputusan?
7. Menurut bapak/ibu Bagaimana kurangnya kepercayaan diri UMKM Desa Rondaman ini dalam mengakses pembiayaan syariah**,** apakah menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha mereka?
8. Menurut bapak/ibu Apakah keterbatasan jaringan atau relasi Bapak/Ibu dengan lembaga keuangan syariah menjadi faktor yang melemahkan kemampuan usaha untuk berkembang melalui pembiayaan yang lebih aman?
9. Menurut bapak/ibu Sejauh mana kesulitan Bapak/Ibu dalam memahami persyaratan administrasi pembiayaan syariah membuat Anda memilih metode pembiayaan informal yang kurang aman?
10. Menurut pandangan bapak/ibu Sejauh mana ketergantungan pada pinjaman pribadi (keluarga/teman) menjadi hambatan bagi Bapak/Ibu untuk mulai menggunakan pembiayaan syariah yang lebih terarah?

C. PELUANG (OPPORTUNITIES)

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peluang meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal**,** sebagai faktor yang dapat mendorong UMKM mengadopsi keuangan syariah?
2. Sejauh mana program pemerintah tentang ekonomi syariah menjadi peluang**,** terutama bagi UMKM untuk mendapatkan pelatihan dan pembiayaan yang lebih ramah usaha kecil?
3. Apakah tren pertumbuhan industri syariah di Indonesia membuka peluang bagi UMKM Desa Rondaman, khususnya dalam pemasaran produk yang sesuai syariat Islam?
4. Bagaimana peluang bagi UMKM untuk memanfaatkan lembaga keuangan syariah**,** terutama dalam mengakses modal tanpa mekanisme bunga yang memberatkan?
5. Menurut bapak/ibu Apakah meningkatnya permintaan produk lokal menciptakan peluang bagi UMKM**,** sehingga dapat menguatkan penerapan keuangan syariah dalam pengembangan usaha?
6. Sejauh mana perkembangan teknologi digital membuka peluang edukasi literasi keuangan syariah, melalui media sosial atau aplikasi keuangan syariah?
7. Apakah adanya komunitas atau kelompok usaha di masyarakat menjadi peluang, sebagai sarana berbagi informasi tentang keuangan syariah?
8. Apakah UMKM melihat peluang dalam penggunaan akad-akad syariah sebagai nilai jual, yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen?

9. Menurut Bapak/Ibu, apakah meningkatnya tuntutan transparansi dan etika bisnis menjadi peluang, sehingga UMKM dapat memperkuat manajemen keuangan syariahnya?
10. Menurut bapak/ibu Apakah adanya komunitas UMKM di desa ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk bertukar informasi terkait sistem keuangan syariah dan metode pengelolaan usaha?

D. PERTANYAAN TENTANG ANCAMAN

1. Bagaimana persaingan dengan lembaga keuangan konvensional yang lebih agresif menawarkan pinjaman, menjadi ancaman bagi penerapan keuangan syariah di UMKM?
2. Apakah rendahnya sosialisasi dari lembaga keuangan syariah menjadi ancaman, sehingga UMKM lebih memilih layanan yang sudah umum dikenal?
3. Menurut anggapan bapak/ibu layanan apa yang lebih rumit apakah layanan syariah dibanding konvensional**,** menjadi ancaman yang menurunkan minat UMKM untuk memilih keuangan syariah?
4. Menurut bapak/ibu Apakah kurangnya literasi digital terhadap masyarakat pelaku UMKM menjadi ancaman, mengingat banyak pembiayaan syariah kini berbasis aplikasi dan teknologi?
5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai ancaman dari pinjaman online berbunga, yang dapat menggoda UMKM Desa Rondaman karena prosesnya lebih cepat?

6. Apakah penyebaran informasi yang tidak akurat tentang keuangan syariah menjadi ancaman, misalnya anggapan bahwa pembiayaan syariah lebih mahal?
7. Sejauh mana ketergantungan UMKM pada sistem keuangan konvensional menjadi ancaman, sehingga mereka enggan beralih ke sistem syariah?
8. Apakah minimnya pendampingan dari pihak desa atau lembaga resmi menjadi ancaman, karena UMKM tidak mendapatkan edukasi yang memadai?
9. Bagaimana ancaman rendahnya etika bisnis di lingkungan tertentu, yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap praktik usaha yang sesuai syariah?
10. Apakah kondisi ekonomi desa yang fluktuatif menjadi ancaman, terutama jika UMKM tidak memiliki pemahaman keuangan syariah yang cukup untuk bertahan?

DOKUMENTASI





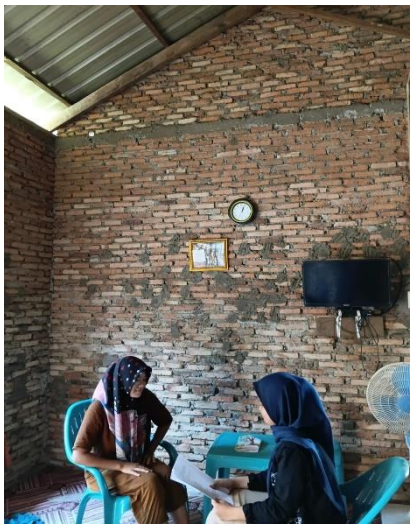












Wawancara dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Rondaman